

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan tiga dasar komunikasi pada risiko, yaitu komunikasi risiko, komunikasi risiko kewaspadaan, dan komunikasi krisis. Yang pertama terkait dengan komunikasi risiko yang menggambarkan bagaimana posisi dinas pemadam kebakaran sebagai sebuah organisasi dalam penanggulangan bencana kebakaran. Hal ini menggambarkan bagaimana dinas pemadam kebakaran bertindak sebagai sebuah organisasi dalam menyampaikan informasi terkait penanggulangan bencana kebakaran dan sebagai sebuah solusi dari peristiwa kebakaran di Kota Jambi dimana komunikasi risiko yang dilakukan adalah dengan menggunakan *website* dan grup *whatsapp* dalam menyebarkan keadaan lingkungan dengan masyarakat dan atasan untuk kemudian diunggah pada media sosial pemerintah kota Jambi.

Yang kedua terkait dengan komunikasi risiko kewaspadaan. Analisis risiko kewaspadaan pada petugas pemadam kebakaran juga dapat dilakukan berdasarkan data maupun informasi lembaga yang berisikan informasi terkait dengan bencana yang sedang terjadi untuk menyelamatkan nyawa manusia dari ancaman bencana yang ada. Model komunikasi kewaspadaan yang diterapkan dalam Dinas pemadam kebakaran Kota Jambi berlandaskan pada teori *Source – Message – Channel – Receiver – Effective* (SMCRE) dimana proses komunikasi ini diawali dengan *source* yang merupakan komunikator memberikan pesan terkait dengan informasi bencana, informasi data masyarakat seperti desa, lingkungan, dan kawasan yang mungkin akan terdampak bencana, informasi ini dapat berupa sebuah *early warning system* atau peringatan dini terkait dengan perkiraan bencana yang mungkin akan terjadi. Dinas pemadam kebakaran Kota Jambi dan masyarakat dalam hal ini berperan sebagai komunikator yang menyebarkan berita atau peringatan dini kepada masyarakat lainnya dan petugas pemadam kebakaran melalui media digital yang kemudian berlanjut terhadap *channel* yang merupakan sistem komunikasi informasi yang digunakan yaitu *website*. Masyarakat dalam hal ini juga berperan sebagai *receiver* yang menerima informasi melalui *website* dan media digital lainnya untuk mengolah pesan dengan berpikir kritis.

Yang ketiga terkait dengan komunikasi krisis. Koordinasi dan komunikasi terkait krisis petugas pemadam kebakaran dengan masyarakat merupakan sebuah bentuk penanganan bencana yang berfungsi untuk meminimalisir korban jiwa baik dari petugas ataupun masyarakat dari bencana yang terjadi. Komunikasi yang disampaikan oleh pimpinan petugas

pemadam mudah untuk dipahami dan diakses sehingga dapat meminimalisir risiko kerja yang ada. Pihak pimpinan juga telah cepat dan tanggap terhadap setiap perkembangan serta perubahan kebijakan yang ada dengan tetap melakukan kontak dan hubungan dengan anggota pemadam kebakaran ketika melakukan pekerjaan, sebelum melakukan pekerjaan petugas dan pimpinan telah melakukan *briefing* terlebih dahulu untuk membahas terkait dengan perencanaan antisipasi sebuah kecelakaan kerja yang mungkin terjadi serta petugas telah dijelaskan bagaimana penanganan yang harus dilakukan ketika terjadi sebuah kecelakaan dalam bekerja dan tetap memantau perkembangan yang ada. Dalam menghadapi komunikasi krisis, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Jambi melakukan empat tahap, antara lain (1) Membentuk sebuah tim komunikasi krisis dan menyiapkan antisipasi pertanyaan, (2) Melatih tokoh kunci dengan memberikan informasi kepada masyarakat, (3) Menyiapkan pesan kunci dan antisipasi seperti data korban, nama, alamat, tempat pengungsian, dan lainnya, dan (4) Memberikan perkembangan informasi terkini melalui seluruh media informasi yang ada seperti *website* resmi, televisi, konferensi pers dan lainnya.

1.2 Saran

1.2.1 Saran Praktis

1. Kepada pelaksana Dinas Pemadam Kebakaran Kota Jambi
Menambah pelatihan keselamatan dan pengendalian risiko kepada petugas pemadam kebakaran, alat pelindung diri pada petugas dan melengkapi kelengkapan peralatan keselamatan yang belum tersedia.
2. Kepada petugas pemadam kebakaran
Mengasah dan mengikuti pelatihan terkait dengan komunikasi risiko agar lebih tanggap dalam memberikan informasi sebagai jembatan antara masyarakat dengan pemerintah.

1.2.2 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Dari hasil penelitian yang ada, saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel yang lebih luas dan bervariasi, sehingga hasil yang didapatkan lebih kompleks. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan wawancara dengan responden yang lebih banyak sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih kompleks dan mengurangi kesalahan dalam mengumpulkan informasi.

